

PENDEKATAN REMOTE AUDIT DAN AGILITY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMI COVID-19**Vita Citra Mulyandini, Rendi Kusuma Natita**

Universitas Jenderal Achmad Yani

vita.citra@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

Remote audit is a solution to the method of implementing audit assignment. Agile audit is the ability of auditors to carry out assignments during pandemic conditions. March 2020 The Institute Internal Audit issued a Bridge Remote Audit as an indicator in this study, audit flexibility, complexity, and leadership. The type of research used based on the research objectives is associative. Based on the level of explanation, this research is an explanatory research which is a research based on the variables studied and the connection among one variable with a case study approach. Descriptive Analysis Method. In conducting data, this study uses primary data sources using survey methods, so it needs to be taken from the population. The population of this research is the internal auditors of State-Owned Banks with a sampling involving 210 internal auditors, audit committees, and committee members at BUMN Banks in Indonesia. For research sampling using simple random sampling method. As for the data collection techniques in this study using a questionnaire as a toll to collect respondent data. Respondents each filled out the questions asked based on actual condition circumstances.

ABSTRAK

Audit jarak jauh merupakan salah satu cara dalam melaksanakan audit di masa pandemi Covid- 19. Agile audit merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan penugasan pada saat kondisi pandemi. Maret 2020 *The Institute Internal Audit* mengeluarkan *Bridge Remote Audit* sebagai indikator dalam studi ini, fleksibilitas audit, kompleksitas, dan kepemimpinan. Tujuan penelitian adalah asosiatif. Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang didasarkan pada variabel-variabel yang diteliti dan keterkaitan antar satu variabel dengan pendekatan studi kasus. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menggunakan metode survey, sehingga perlu diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal Bank BUMN dengan sampling yang melibatkan 210 auditor internal, komite audit, dan anggota komite pada Bank BUMN di Indonesia. Untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan metode simple random sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Responden masing-masing mengisi pertanyaan yang diajukan berdasarkan kondisi keadaan yang sebenarnya.

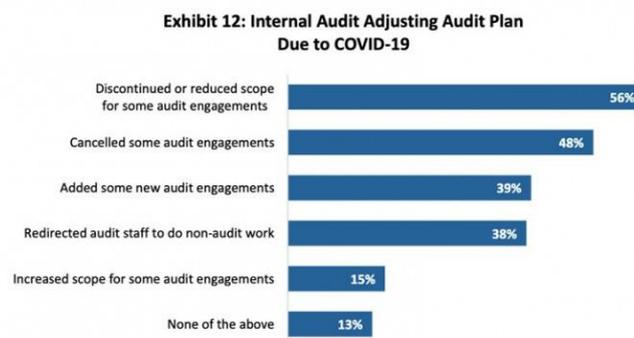
Keywords : *remote audit, agile*, kualitas audit

PENDAHULUAN

Menyebarnya virus Covid 19 keseluruh penjuru Indonesia sangat mempengaruhi pelaksanaan dan penugasan audit oleh auditor internal. Pelaksanaan audit di masa pandemi

menyebabkan berbagai macam kendala, diantaranya adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), auditee yang melakukan *work from home*, kesulitan *on-site*, dan berbagai macam kendala yang menghalangi auditor untuk melakukan penugasannya disaat pandemi ini (Setianto, 2020).

Di tahun 2020 *Associated Commited Fraud Examiner (ACFE)* melakukan riset kepada kepala auditor internal. Dari hasil risetnya diketahui bahwa kepala auditor internal mengabaikan dan melakukan perubahan besar pada rencana audit mereka. Hal ini dikarenakan sikap kepala internal auditor yang yang menghentikan bahkan mengurangi aktivitas auditnya. Dari polling yang dilakukan sebesar 56% kepala internal audit menyatakan bahwa mereka melakukan penghentian audit atau memperkecil ruang lingkup penugasan audit yang sedang dilakukan (ACFE,2020).



Gambar 1: Respon auditor terhadap covid-19

Sumber : ACFE Benchmarking Report, 2020

Dari hasil polling diatas ada beberapa hal menarik diantaranya adalah meskipun sebagian besar kepala internal audit melakukan penghentian audit atau bahkan memperkecil ruang lingkup audit, namun ada pula kepala internal audit yang menambah penugasan baru. Sebesar 39% responden melaksanakan penugasan – penugasan baru. Hal ini dilakukan karena kondisi Covid 19 yang mana resiko – resiko pengendalian internal menjadi lebih besar dan membutuhkan pengawasan dan pengendalian lebih. Menarik lagi sebesar 15% melakukan penambahan ruang lingkup penugasan hal ini dilakukan karena adanya perubahan kondisi organisasi. Responden yang melakukan penambahan ruang lingkup atau menambah ruang lingkup audit dikarenakan resiko – resiko audit yang baru muncul saat pandemi.

Perubahan risiko dan keputusan menambah ruang lingkup audit membutuhkan keahlian auditor untuk dapat beradaptasi menghadapi kondisi. Sikap luwes dan tangkas (*Agile*) dibutuhkan para auditor untuk dapat melakukan penugasan yang baik. Kelincahan dan keluwesan auditor pada saat memilai risiko dibutuhkan saat pandemi ini karena muncul berbagai macam resiko – resiko baru (Beerbaum, 2020). Keputusan kepala internal audit

melakukan penghentian pada rencana penugasan membutuhkan metode audit jarak jauh (Teeter, 2012). Dengan metode audit jarak jauh auditor dapat melaksanakan penugasan secara jarak jauh baik melaksanakan keseluruhan atau sebagian penugasannya (Casey, 2013).

Agilitas atau biasa disebut kelincahan dan keluwesan auditor dalam melakukan audit sangat diperlukan disaat pandemi ini terlebih lagi para auditor dihadapkan berbagai macam risiko misalnya kecurangan, perubahan manajemen dan minimnya sumber daya (Mulyandini, 2020). *Agility* auditor terlihat pula pada sikap internal audit untuk melepas assurance dan mengarahkan para staff internal audit untuk memberikan jasa *advisory* yang maksimal kepada perusahaan dalam menjalankan fungsi – fungsi manajemen (Lestari, 2020).

Kualitas hasil audit dari internal audit dipertanyakan terkait kendala audit dimasa Covid 19, kualitas bukti audit yang cukup, skeptisisme professional, tangkas audit, pelaporan dan komunikasi audit menjadi kendala dalam pelaksanaan audit di masa pandemi ini (Zaystev, 2020). Bagaimana auditor dapat meningkatkan kualitas laporan yang dalam pelaksanaan *Remote* audit ini salah satu dampaknya adalah mengurangi biaya perjalanan auditor. Hal ini tentu dipertanyakan pula bagaimana auditor melaksanakan penugasannya tapi tanpa melakukan *on-site* (pengamatan secara langsung) (Teeter, 2012).

Sejak berkembangnya teknologi dan revolusi industri 4.0, *remote* auditing menjadi salah satu wacana atau gagasan bagi profesi internal audit dalam melakukan aktivitas kerja dan proses pemeriksaan. Pada masa pandemi covid-19 ini wacana *remote* auditing muncul kembali dan menjadi topik yang menarik bagi profesi internal audit. *Remote* auditing menjadi pilihan yang tepat disebabkan: Sebagian besar perusahaan yang masih melakukan kegiatan *Work from office* tetap melaksanakan protokol kesehatan Covid -19 dengan pelarangan kerumunan. Perusahaan telah menerapkan protokol pencegahan covid-19 untuk aktivitas operasional perusahaan dan mengharuskan seluruh auditornya untuk *work from home*. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan *remote* auditing sangat cocok diterapkan terlebih lagi jika perusahaan sudah menggunakan sistem ERP yang terintegrasi para auditor dapat dengan mudah memperoleh data dan infomasi yang mendukung proses remote auditing yang dilakukan (ACFE, 2020).

Sebagai auditor keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di tahun 2020 menyampaikan hasil temuan pada beberapa bank BUMN, diantaranya, Bank BRI Tbk., Bank BNI Tbk., dan Bank Mandiri Tbk. Dari hasil pemeriksaanya terdapat 47 temuan yang diungkapkan oleh BPK, keseluruhan temuan tersebut didominasi dari Bank BRI sebanyak 27 temuan, Bank Mandiri 11 temuan, dan Bank BNI 4 temuan. BPK menyatakan bahwa

banyaknya temuan saat ini dikarenakan kondisi pandemi, sehingga internal audit sebagai layer utama pengawasan internal perusahaan harus mampu *agile* dan melakukan audit jarak jauh yang professional agar mampu memberikan buti yang cukup sehingga kualitas audit yang didapatkan pun baik (Richard, 2020).

Kemudian LHP (laporan hasil pemeriksaan) di tahun 2020, mengindikasikan bahwa pelaksanaan pemeriksaan oleh internal auditor di saat pandemi Covid sangat sulit, dimana auditor diberikan keterbatasan mencari dan mengungkapkan bukti audit. Beberapa dokumen dan data keuangan seharusnya sudah dapat diakses dan diperoleh secara online. Namun kenyataannya, auditor tetap harus melakukan pemeriksaan fisik, *on site tour* terutama atas asset – asset perusahaan (Muslim, 2016). Kualitas hasil audit dapat dilihat dalam laporan hasil pemeriksaan. Indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola organisasinya terlihat dari temuan dan rekomendasi yang diberikan (Vasarhelyi, 2010).

Peran internal audit meningkat dimasa pandemi ini karena keterbatasan waktu di kantor untuk melaksanakan audit yang mempengaruhi hasil auditnya. *Remote* audit adalah salah satu metode audit yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan teknologi dan Analisa data untuk menilai data keuangan, internal control, dan dapat pula berinteraksi dengan klien secara *online* untuk mengumpulkan bukti-bukti. Sikap *Agile* (tangkas) dibutuhkan pula dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit (Beerbaum, 2020).

KAJIAN TEORI

Remote Audit

Akibat dari pandemi Covid, *the Institute of Internal Auditors* (IIA) menerbitkan *Knowledge Brief* mengenai *remote* auditing di tahun 2020. Tahapan audit jarak jauh pada dasarnya sama dengan audit tradisional yaitu, pertemuan awal, pemeriksaan berkas dokumen fisik ataupun *soft file*, *on site tour*, wawancara, dan pertemuan akhir atau *exit briefing* (Tugiman, 2016). Dari semua tahapan diatas dapat dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (IIA, 2020). *Remote* Audit yang biasa dikenal audit jarak jauh adalah audit yang dilaksanakan di luar lokasi. Biasanya audit ini dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital dimana kondisi yang tidak memungkinkan auditor untuk *on-site* ke lokasi (Rialdi, 2020).

Remote audit merupakan alternatif terbaik yang dapat dilakukan saat ini, karena aktivitas di kantor membatasi hanya untuk fungsi – fungsi organisasi bisnis, dan banyak dilakukan PSBB. Hal ini berakibat auditor merubah rencana total prosedur audit dan program kerjanya (Teeter, 2012). Dengan *remote*, prosedur atau bahkan keseluruhan audit dilaksanakan menggunakan sistem informasi dan ICT pada perusahaan elektronik memberikan pengaruh

bahwa pengumpulan bukti menggunakan audit jarak jauh dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Casey, 2013).

Pada saat melaksanakan audit jarak jauh beberapa informasi yang dibutuhkan misalnya, *how* dan *when* informasi dibagikan, dan dengan menggunakan apa informasi dibagikan. Audit jarak jauh sebagian besar menggunakan sistem informasi dan teknologi dalam melaksanakan penugasannya seperti *drone*, *zoom meeting*, *googlemeet*, dan media teleconference lainnya. Pertanyaan *what*, digunakan terkait apa yang diperoleh sebelumnya dari bukti audit yang diperoleh bisa menggunakan video camera, foto dan lain sebagainya (Litzenberg, 2020).

Physical examination di lapangan dari jarak jauh mungkin merupakan aspek yang paling menantang dari pelaksanaan audit jarak jauh. Perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan audit jarak jauh telah mencoba berbagai solusi teknologi untuk memenuhi kebutuhan pemeriksaan fisik lapangan secara memadai. Salah satu pendekatannya adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah, termasuk penggunaan *livestreaming* dan teknologi *two-way smart glasses* (kacamata pintar dua arah) (Litzenberg, 2020).

H₁: *Remote* audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Agile Audit

Agile audit biasa disebut audit tangkas, dimana auditor harus memiliki ketangkasan dalam melaksanakan penugasannya. Ketangkasan auditor akan terlihat pada kualitas hasil auditnya. Semakin baik kualitas audit maka auditor semakin tangkas dalam menemukan temuan-temuan di lapangan.

Di masa pandemi kualitas audit perlu diperhatikan terkait durasi audit, kompleksitas audit, serta kualitas audit. Adanya PSBB Pembatasan Sosial Bersekala Besar menjadi keterbatasan auditor untuk melakukan penugasan. Sehingga *skill* auditor diuji dalam penugasan dimasa pandemi ini. *Agility* auditor dapat terlihat dari seberapa besar auditor beradaptasi terutama dalam penilaian resiko.

Agile audit dapat meningkatkan kualitas hasil laporan audit (Mkoba, 2020), terutama pada temuan dan rekomendasi hasil audit. Auditor yang *agile* mampu memberikan laporan hasil audit yang independen meskipun terkendala masalah apapun pada perusahaan yang menggunakan *IT project*. Auditor yang tangkas mampu melaksanakan tahapan audit sesuai program kerja dan melaksanakan keseluruhan prosedur audit (Beerbaum, 2020).

H₂: *Agility* berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Kualitas Audit

Masa krisis karena Covid-19 ini adalah peluang emas bagi audit internal untuk menunjukkan kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hasil audit dan melindungi nilai organisasi (Knechel, 2016). Auditor lebih mudah mendapatkan penerimaan atau respons positif dari klien atau manajemen terhadap masukan, solusi, dan asistensi yang diberikan oleh auditor internal (Teeter, 2012). Kualitas audit yang baik menunjukkan seberapa besar kemampuan dan keahlian auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Standar auditing menjadi ukuran penugasan seorang auditor disamping profesinya yang harus taat dan patuh pada kode etik profesi auditor (Tugiman, 2016).

Seorang auditor dapat memperoleh temuan – temuan yang berkualitas jika ia paham bagaimana setiap unit organisasi bagaimana risikonya (Hogard, 2014). Pelaksanaan audit yang berkualitas yaitu yang dilaksanakan berdasarkan standar dan mematuhi etika profesi auditor. Saat pelaksanaan audit berkualitas auditor dapat memperoleh temuan yang beresiko bagi perusahaan dan tidak hanya menemukan temuan namun memberikan rekomendasi atas resiko-resiko tersebut (Hind, 2016).

Kompetensi auditor adalah hal yang penting dalam melaksanakan penugasan, semakin baik kecakapan auditor melakukan pemeriksaan maka semakin cakup pula kualitas audit yang dihasilkan. Standar auditing menyebutkan dalam penyusunan laporan hasil audit, auditor wajib menggunakan sikap professional dengan cermat (*due professional care*).

Sebelum pandemi auditor banyak menemukan kendala terkait waktu penugasan, namun di saat pandemi ini waktu penugasan menjadi tekanan bagi auditor karena banyaknya keterbatasan aturan pandemi (Mkoba, 2020). Waktu dan akses yang terbatas, serta tenggang waktu yang diberikan menjadi tantangan tersendiri bagi auditor internal untuk dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas (Teeter, 2012)

Kualitas audit ditunjang dengan keahlian auditor dalam menilai resiko. Keahlian bidang akuntansi dan bidang auditing sudah menjadi hal wajib. Dengan pengalaman dan sepaik terjang penugasan yang baik hasil pemeriksaan benar – benar harus menggambarkan situasi dan kondisi sebenarnya (Mkoba, 2020).

Etika profesi auditor diatur tersendiri dalam standar profesi auditor, etika profesi menggambarkan tanggung jawab auditor secara professional dalam menjalankan tugasnya. Etika profesi menjadi aturan yang dibuat dalam mengatur proses kerja auditor sehingga dapat mempertahankan reputasinya secara professional dan menahan diri dari perbuatan yang tidak beretika terutama pada saat pengambilan keputusan (Raiborn, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuantitatif yang akan menguji hubungan antar variabel secara asosiatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yaitu menjelaskan hubungan keberadaan variabel dan hubungannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden berupa daftar pertanyaan – pertanyaan kepada responden.

Dalam penelitian ini internal auditor Bank BUMN seluruh Indosensia sebagai populasi. Metode *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 210 responden yang terdiri dari kepala internal auditor, auditor internal bank, komite audit, dan anggota komite audit.

Untuk melakukan pengujian penelitian dengan mengungkapkan aspek-aspek atau variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan Uji Validitas yang melakukan pengukuran dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*, dan *Alpha Cronbach* untuk menguji realibilitas data. Setelah dilakukan pengukuran maka peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan Analisis Pengujian Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, Uji Asumsi Klasik, uji hipotesis dengan Uji t dan Uji F yang berfungsi untuk menguji dugaan sementara dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagian kepada responden yaitu kepala internal audit, auditor internal bank, komite audit bank, dan anggota komite audit bank BUMN di Indonesia, diperoleh hasil:

Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda yang mensyaratkan lolos 3 (tiga) uji yaitu, normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Kuesioner merupakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui data-data tersebut valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Tabel 1 Uji Validitas Variabel *Remote Audit dan Agility*

Item Pertanyaan	Korelasi	Nilai Bata	Kesimpulan
1	0,362	0,3	Valid
2	0,473	0,3	Valid
3	0,624	0,3	Valid
4	0,444	0,3	Valid
5	0,316	0,3	Valid
6	0,491	0,3	Valid
7	0,393	0,3	Valid
8	0,473	0,3	Valid
9	0,408	0,3	Valid
10	0,318	0,3	Valid
11	0,359	0,3	Valid
12	0,340	0,3	Valid

Item Pertanyaan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
13	0,340	0,3	Valid
14	0,452	0,3	Valid
15	0,573	0,3	Valid
16	0,419	0,3	Valid
17	0,450	0,3	Valid
18	0,473	0,3	Valid
19	0,408	0,3	Valid
20	0,318	0,3	Valid
21	0,419	0,3	Valid
22	0,452	0,3	Valid
23	0,573	0,3	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit

Item Pertanyaan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
24	0,419	0,3	Valid
25	0,450	0,3	Valid
26	0,362	0,3	Valid
27	0,473	0,3	Valid
28	0,624	0,3	Valid
29	0,329	0,3	Valid
30	0,419	0,3	Valid
31	0,450	0,3	Valid
32	0,362	0,3	Valid
33	0,473	0,3	Valid
34	0,624	0,3	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Dari ketiga variabel yang diteliti semuanya telah lolos uji validitas. Hasil menunjukkan bahwa variabel independent memiliki nilai korelasi diatas 0,3 yang artinya semua data valid dan dapat digunakan untuk mengukur dan menguji variabel.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbachs Alpha	Keterangan
Remote Audit	0,854	Reliabel
Agility	0,943	Reliabel
Kualitas Hasil Audit	0,732	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil Analisa diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel menunjukkan angka *croanbachs alpha* diatas 0,70 yang berarti data reliabel dan dapat digunakan untuk Analisa selanjutnya.

Tabel 4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19789625
Most Diferences	Extreme absolute Positive	,074
	Negative	,068
		-,074
Test statistic		,074
Asymp Sig. (2-tailed)		,083 ^c

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai *Asymp,Sig* yang dihasilkan dari *kolomorgorov – smirnov test* bernilai 0,083 yang berarti diatas batas maksimum eror yaitu 0,05 atau probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki residu normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	,240	,063	,000
x1	,016	,050	,754
x2	-,150	,085	,077

a. dependent variabel: Abres

Sumber : Data diolah, 2021

Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai *sig* yang dihasilkan dari uji gletser bernilai sebesar 0,754 untuk variabel remote audit, dan variabel agility sebesar 0,077. Hal ini berarti nilai *sig* untuk masing – masing variabel berada diatas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probablilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	,965	1,036
x2	,965	1,036

a. dependent variabel: y

Sumber: data diolah, 2021

Dari output hasil statistic terlihat bahwa semua variabel independent memiliki *tolerance value* atau nilai kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel – variabel independent sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Regresi Linear Berganda coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients		T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	155,632	,110		5,738	,000
x1	,328	,087	,178	2,274	,024
x2	,834	,148	,239	3,057	,003

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa terdapat persamaan:

$$Y = 155,632 + 0,328 X_1 + 0,834 X_2 + e$$

- a. Koefisien regresi *Remote Audit* menunjukkan hasil 0,328 yang artinya jika penambahan *Remote Audit* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel dependennya adalah Kualitas hasil audit sebesar 0,328
- b. Koefisien regresi *Agile audit* menunjukkan hasil 0,328 yang artinya jika ada penambahan *Remote Audit* sebesar 1 satuan maka variabel dependennya yaitu kualitas hasil audit

akan meningkat juga sebesar 1 satuan

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8 *Adjusted R Square*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,6220 ^a	,550	,610

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data diolah, 2021

Koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,610 atau sebesar 61%, yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 33%. Pengaruh variabel independent sebesar 61% dapat dikatakan bahwa sisanya sebesar 39% dipengaruhi variabel lain diluar model regresi diatas.

Uji Hipotesis

Tabel 9 Uji -F
ANOVA^a

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5199,343	3,173	,037 ^b
Residual	1322,221		
Total			

a. Dependent Variabel: y; b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data diolah, 2021

Uji F menunjukkan nilai 3,173 > F-Tabel, dengan nilai signifikansi 0,037 < 0,050. Sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independent dan variabel dependen yaitu *Remote* audit dan *agile* audit yang Bersama – sama berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil audit.

Uji-T

Tabel 10 Uji-T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	131,632	5,738	,000
x1	,418	2,274	,024
x2	,5244	3,057	,003

a. Dependent Variabel : y

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel *Remote* Audit ditunjukkan dari nilai t hitung 2.274 yang dibandingkan dengan t tabel 1.875, yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel 2.274 > 1.875. Sementara itu nilai signifikan variabel *Remote* audit adalah 0,024 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$, 0,024 < 0,05. Maka, secara parsial *Remote* audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Agile audit memiliki nilai t hitung sebesar 3,057. Jika dibandingkan maka 3,057 lebih besar dari 1,875. Karena nilai t hitung yang lebih besar maka dapat disimpulkan secara parsial

agile audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

SIMPULAN

Kondisi pandemi covid-19 saat ini, kebijakan *work from home*, dan PSBB membuat terkendalanya pelaksanaan audit. *Remote* audit menjadi salah satu metode yang efektif dan berpengaruh pada saat melakukan penugasan audit. Hasil Analisa diatas bahwa remote audit berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. pelaksanaan remote audit dirasa mempermudah industry perbankan karena hamper keseluruhan aktivitas perbankan berbasis teknologi. Sehingga pada saat melaksanakan audit jarak jauh para auditor dapat mudah beradaptasi.

Proses audit jarak jauh bukanlah satu-satunya solusi yang tepat untuk semua masalah. Hal ini bukan pula sebagai pengganti dalam pelaksanaan audit secara langsung. Namun, sebagai bagian dari program asurans jangka panjang, audit jarak jauh dapat berperan serta, dalam memberikan asurans ketika kondisi khusus tidak memungkinkan pelaksanaan bisnis sebagaimana biasanya.

Keunggulan audit jarak jauh yaitu dapat mengurangi biaya perjalanan, memperluas cakupan, peningkatan hasil reuiu dokumen, peningkatan penggunaan teknologi dalam memperkuat dokumentasi dan pelaporan hasil audit, dan beban audit terhadap fasilitas operasional dapat dimitigasi.

Keterbatasan dalam proses audit jarak jauh diantaranya, pengamatan secara langsung yang tidak dapat menggantikan proses melihat secara langsung. Audit jarak jauh menyulitkan dalam menjalin hubungan dengan auditee, hilangnya kesempatan untuk memberikan petunjuk saran secara langsung dalam rangka perbaikan, dan kurangnya interaksi personal secara lansung membuka peluang terjadinya fraud.

Pelaksanaan audit jarak jauh membutuhkan ketangkasan dari para auditor untuk jeli dan cermat menemukan resiko-resiko pengawsan internal. *Agile* audit merupakan *skill* yang harus dimiliki auditor agar mampu dengan cekatan dan lihai dalam mengamati risiko – risiko pada audit yang keseluruhannya berbasis risiko. Hasil Analisa diatas menunjukkan bahwa auditor yang *Agile* mampu meningkatkan kualitas hasil audit. ketangkasan mereka dapat dilihat dari kemampuan beradaptasi melihat resiko-resiko pada saat penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2020) “*FRAUD IN THE WAKE OF COVID-19: Benchmarking Report 2020*”. December Edition.

- Beerbaum, D. (2020) “*Application of agile audit : A case study research,*” Auditing Jurnal Vol 4,2020.
- Casey, P. Alvarez, S. F. Kry, R. M. Howell, A. Lawyer, and Followill. (2013) “*Development and implementation of a remote audit tool for high dose rate (HDR) Ir-192 brachytherapy using optically stimulated luminescence dosimetry,*” Med. Phys., vol. 40, no. 11, pp. 1–8, 2013, doi: 10.1118/1.4824915.
- Hind, M. Frost, and S. Rowley. (2016). “*The resilience audit and the psychological contract,*” Journal Manag. Psychol., vol. 11, no. 7, pp. 18–29, 1996, doi: 10.1108/02683949610148838.
- Hogard, R. Ellis, J. Ellis, and C. Barker. (2014). “*Using a communication audit to improve communication on clinical placement in pre-registration nursing,*” Nurse Educ. Today, vol. 25, no. 2, pp. 119–125, 2005, doi: 10.1016/j.nedt.2004.10.006.
- IIA. (2019). “*Agile Internal Audit - Leading practices on the journey to becoming Agile,*” pp. 1–8, 2019. IIA.
- IIA. (2020). “*Knowlwdge Bridge Remote Auditing*”. IIA
- Lestari and Y. Bernawati,. (2020). “*Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan,*” J. Akunt. dan Pajak, vol. 20, no. 2, pp. 189–196, 2020, doi: 10.29040/jap.v20i2.740.
- Litzenberg, Roy dan Carrie F.Ramirez. (2020). “*Proses Audit Jarak Jauh selama dan Setelah Covid 19*”. Environmental Health and Safety Audit Center. IIA
- Mkoba dan C. Marnewick. (2020). “*Conceptual Framework for Auditing Agile Projects,*” IEEE Access, vol. 8, pp. 126460–126476, 2020, doi: 10.1109/ACCESS.2020.3007874.
- Mulyandini, Vita Citra. 2020. “*The impact of internal audit function and internal audit competency on detention of fraudulent financial reporting.* ISSN- 2379-106X, American international journal of business management. Volume 3, Issue 8 (August 2020), PP 61-66
- Muslim, V.R. (2016). “*Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Kasus Pada Spi Pusat Pt Pos),*” Jurnal Pendidik. Akunt. Keuang., vol. 4, no. 1, p. 14, 2016, doi: 10.17509/jpak.v4i1.15385.
- Raiborn and M. Z. Stern. (2019). “*The Need for New Psychological Contracts in the Auditing Profession,*” vol. 22, pp. 81–98, 2019, doi: 10.1108/s1574-076520190000022006.
- Rialdy, M. Sari, and E. P. Nainggolan. (2020) “*Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan),*” Jurnal Samudra Ekon. dan Bisnis, vol. 11, no. 2, pp. 210–226, 2020, doi: 10.33059/jseb.v11i2.2118.
- Richard,M. (2020). “*Ada 42 Temuan BPK di Bank BUMN 2018-2019, Bagaimana Penanganannya?,*” financial.bisnis.com, 2020.
- Setianto, H. (2020). “*Remote Auditing dan Agility: Kiat Auditor Menavigasi Pandemi,*” <https://www.wartaekonomi.co.id/read288725/remote-auditing-kiat-auditor-menavigasi-pandemi>.
- Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Teeter, R.A, M. G. Alles, and M. A. Vasarhelyi. (2012) “*Remote Audit: A Research Framework,*” Jurnal vol 4 no. 2 September, 2012.
- Tugiman, Hiro. (2016) Standar Profesi Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.
- Vasarhelyi. (2010) “*Remote Audit: A Review of Audit-Enhancing Information and Communication Technology Literature,*” Journal Emerg. Technol. Account., pp. 1–23, 2010. Ist Edu.
- Zaytsev, S. J. Hasaneini, and A. Ruina. (2020). “*Evidence on Internal Audit Effectiveness from Transitioning to Remote Audits because of COVID-19.*” Jurnal Ekonomi.

